

PEMANFAATAN *GREETING CARDS* SEBAGAI MEDIA AKTUALISASI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MENENGAH PERTAMA DALAM MEREPRESENTASIKAN PROSES VERBAL

¹Vera Yulia Harmayanthi, ²Hanifah Putri Amalia

¹vera_yulia@stkipkusumanegara.ac.id, ²hanifahputri@stkipkusumanegara.ac.id

^{1,2}STKIP Kusuma Negara

ABSTRAK

Siswa Sekolah Menengah Pertama secara umum berada pada kelompok umur 13 hingga 15 tahun sebagaimana data statistik pada laman kemdikbud.go.id merupakan individu yang masing-masing memiliki potensi. Keberadaan dan pemberdayaan potensi pada diri individu sangat penting untuk mengaktualisasikan karakter siswa melalui proses pendidikan. Pemanfaatan *Greeting Cards* adalah salah satu media untuk menggali potensi individu sebagai bentuk aktualisasi pendidikan karakter siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Ada nilai pengetahuan, kesadaran, dan tindakan pada pendidikan karakter. Penelitian ini sebagai penelitian kualitatif dengan menerapkan teori transitivitas untuk mengungkapkan proses verbal siswa melalui media *Greeting Cards* sebagai bentuk hasil keterampilan menulis siswa. Lima bentuk *Greeting Cards* siswa di Sekolah Menengah Pertama AMZ, Depok digunakan sebagai sumber data untuk memperlihatkan keberlangsungan proses verbal sebagai sebuah potensi yang berada dalam diri siswa. Hasil penelitian memberikan gambaran akan keberadaan dan pendayagunaan potensi verbal siswa yang memiliki keterlibatan dengan potensi lainnya, yaitu perilaku dan relasional. Keduanya mengungkapkan nilai kesadaran dan tindakan siswa dalam pendidikan karakter.

Kata kunci: *Proses Verbal, Transistivitas, Pendidikan Karakter, dan Greeting Cards*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses memanusiakan manusia. Sedangkan, Karakter adalah tabiat atau kebiasaan. Pendidikan dan karakter adalah dua hal yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran di sekolah. Jika melihat keadaan saat ini yang penuh dengan dampak negatif dari globalisasi, perlu adanya suatu tameng dan penguatan pondasi dari diri manusia. Keberadaan manusia Indonesia yang memiliki karakter dan bermoral sangat dirasakan penting karena degradasi moral yang terus-

menerus terjadi pada generasi bangsa ini dan nyaris membawa bangsa ini pada kehancuran. Hancurnya nilai-nilai dan moral dalam masyarakat yang ditandai dengan merebaknya berbagai kasus kekerasan, membutuhkan kelahiran baru pendidikan karakter di dalam sekolah.

Pendidikan karakter sangat penting bagi bangsa Indonesia terutama pada generasi muda saat ini, karena peran dari generasi muda ini tentunya akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan masa depan sebuah bangsa. Dasar dari pembentukan karakter pada diri seseorang

adalah dengan adanya pendidikan karakter. Dengan adanya pendidikan karakter, bisa mengetahui atau menguatkan identitas dari individu tersebut. Selain itu, pendidikan karakter ini juga memiliki tujuan untuk membentuk individu tersebut menjadi lebih baik.

Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Pendidikan diartikan sebagai proses untuk membentuk tingkah-laku, baik secara fisik, intelektual, emosional maupun moral sesuai dengan nilai dan pengetahuan yang menjadi pondasi budaya dalam masyarakat (Mustakim, 2011: 7- 8). Pendidikan yang dimaksudkan sebagai proses pembentukan manusia sebagai manusia tang seutuhnya dengan pengembangan segala potensi yang dimilikinya. Bagaimana moral dan emosional itu berkembang sebagaimana mestinya. Melalui pendidikan diharapkan dapat memengaruhi setiap individu hingga individu tersebut memengaruhi orang lain. Nilai-nilai pendidikan karakter yaitu yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa

ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab (Puskurbuk, 2011: 3). Nilai karakter penting sekali dimiliki pada siswa kelas awal sekolah dasar.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ali Mustadi (2011: 6) yakni mengingat pentingnya penanaman karakter di usia sekolah dasar dan mengingat usia sekolah dasar merupakan masa awal pembentukan diri, maka penanaman karakter yang baik di usia sekolah dasar merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Sedangkan pendidikan karakter itu sendiri menurut Suyanto (2009: 1) Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action). Menurut Thomas Lickona tanpa ketiga aspek ini pendidikan karakter tidak akan efektif.

Pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun

kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil (Samani dan Hariyanto, 2012:46). Sementara itu, Bier dan Berkowitz (2005:7) berpendapat bahwa Pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal.

Pemanfaatan Greeting Cards pada pembelajaran bahasa Inggris merupakan media yang dapat digunakan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter siswa. Potensi verbal yang disampaikan siswa melalui media Greeting Cards mendayagunakan kemampuan verbal siswa. Potensi verbal sangat memiliki keterkaitan erat dengan proses perilaku dan relasional. Hal tersebut dalam penelitian ini diungkapkan secara lebih lanjut dengan menilik teori transitivitas pada proses verbal (Halliday dan Matthiessen (2014: 302). Proses verbal dijelaskan dengan menyampaikan atau mengatakan pesan. Proses menjadikan pesan yang tercermin ke dalam perilaku dengan nilai-nilai karakter yang saling terhubung dan menyertainya menunjukkan sebuah proses relasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif Kualitatif yang menggambarkan situasi atau objek dalam fakta yang sebenarnya secara sistematis. Lokasi penelitian adalah MTs Al Islamiyah Almarzukiyah Sukmajaya Depok. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara memperhatikan dan mengamati seluruh kondisi dan kegiatan yang ada dalam sekolah yang berkaitan erat dengan terciptanya penanaman atau pembentukan karakter pada siswa (Moleong, 2010:174). Catatan lapangan, merupakan instrumen yang digunakan peneliti untuk merekam jalanya aktivitas penanaman karakter di sekolah dari mulai masuk sekolah hingga jam sekolah berakhir (Moleong, 2010:208). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen atau catatan yang mendukung dalam proses pembentukan karakter siswa. Proses pengamatan dicatat dalam catatan lapangan dan didokumentasikan dalam bentuk foto sehingga dapat digunakan untuk membantu proses refleksi penanaman nilai karakter siswa. Proses refleksi penanaman karakter melalui proses verbal yang berlangsung menjadi potensi yang terhubung kepada nilai karakter dan tercermin dalam proses

perilaku dan relasional di dalam aktivitas penanaman karakter melalui media Greeting Cards.. Proses dianalisis dengan megacu kepada Teori Halliday dan Matthiessen (2014) yang difokuskan pada aktivitas transitivity.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di Kelas VIII MTs. Al Islamiyah AMZ Depok terdapat berbagai metode, program, dan cara yang diterapkan agar tercipta budaya sekolah yang kuat. Mulai dari menyimak, memperhatikan, bertanya, memberikan tanggapan, menjawab pertanyaan, dan apresiasi. Terlihat dengan sangat jelas dalam interaksi tersebut berkaitan dengan berbagai aturan, norma, moral serta etika bersama yang berlaku di sekolah tersebut. Berikut adalah pendidikan karakter yang berhasil di terapkan melalui pembelajaran Greeting Card, diantaranya:

1. Rasa ingin tahu, selama pelaksanaan pembelajaran Greeting Card, siswa diajarkan untuk memiliki rasa ingin tahu untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

Ekspresi *I know you want it* pada Greeting Cards 2 menunjukkan keberlangsungan proses verbal yang memiliki keterkaitan dengan perilaku dan

relasional pada nilai karakter rasa ingin tahu. Know dan Want menjadi penghubung antara siswa sebagai penyampai pesan dengan Anda sebagai penerima pesan.

2. Menghargai atau menghormati (toleransi). Sikap toleransi ini dapat muncul karena peserta didik dapat memahami pendapat orang lain serta menghargai dan menghormati orang lain yang sedang berbicara. Disini siswa diajarkan untuk saling menghargai/menghormati (toleransi). Terlihat ketika siswa baik dalam diskusi kelompok maupun presentasi. Kemudian mereka saling mengemukakan pendapatnya. Ada anggota kelompok yang setuju, namun ada juga yang berbeda pendapat. Setiap siswa harus menghargai kelompok lain yang presentasi di depan kelas. Dapat terlihat dalam berdiskusi dan setelah diskusi bahwa siswa diajarkan untuk sikap toleransi.

Ekspresi *Happy marriage to My teacher who can be separated from his single status* pada Greeting Cards 1 menjadi contoh lain dari sikap toleransi terhadap nilai karakter untuk dapat menghargai. Ada pengakuan atas kehadiran seorang guru kepada siswa. Kebahagiaan dihadirkan dari sebuah bentuk perubahan status.

3. Komunikatif. Hal ini sangat terlihat ketika guru menggunakan metode tanya-jawab dan saat presentasi. Dalam pembelajaran ini, satu kelas dapat berinteraksi dengan baik dengan cara dibentuk kelompok dalam satu kelas, kemudian mereka berdiskusi tugas yang telah diberikan. Lalu akan tercapailah komunikasi yang baik yang terjalin antara guru dan murid di dalam kelas.

Ekspresi *Congratulation on being accepted as a student at SMAN 1 Singaraja* pada Greeting Cards 4 menjadi contoh lain aktivitas komunikatif yang tercermin melalui Greeting cards pada proses verbal dengan perilaku komunikatif.

4. Percaya diri. Sikap ini terlihat ketika peserta didik menyampaikan pendapatnya maupun saat melakukan presentasi. Rasa percaya diri akan muncul ketika peserta didik benar-benar memahami hal yang disampaikannya. Selain itu, sikap ini akan muncul ketika hal yang disampaikannya mendapat sambutan baik atau apresiasi dari orang lain.

Ekspresi *Because you have always been a source of happiness* pada Greeting Cards 3 menjadi contoh lain ungkapan nilai percaya diri siswa sebagai proses verbal yang menunjukkan keterkaitan dengan proses relasional. Keberadaan

Anda menjadi sebuah sumber kebahagiaan bagi siswa.

Keseluruhan hasil pembelajaran dengan menggunakan Greeting Card sebagai media untuk menerapkan pendidikan karakter siswa dalam kelas menjadi terlihat sangat jelas diungkapkan melalui sudut pandang transktivitas. Rasa ingin tahu, menghargai, percaya diri dan aktivitas komunikatif siswa menjadi lebih dapat dirasakan sehingga siswa menjadi lebih bersemangat dalam setiap pembelajaran lainnya. Hal itu tidak hanya dirasakan oleh siswa, para guru juga semakin kreatif untuk mencari berbagai media yang tepat dan dapat digunakan di dalam kelas agar siswa semakin bersemangat dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa, Pendidikan karakter perlu dikuatkan sejak dini agar kokoh hingga dewasa nanti. Penguatan pendidikan karakter yang dihasilkan dari proses pembelajaran melalui *Greeting cards* di MTs. Al Islamiyah AMZ telah mencerminkan pengembangan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran. Nilai-nilai karakter tercermin sangat jelas atas nilai rasa ingin tahu, toleransi, aktivitas komunikatif, dan percaya diri. Karakter

kuat yang dimiliki individu membentuk pribadi individu menjadi pelaku perubahan bagi diri sendiri dan orang di sekitarnya. Maka dari itu, perlu adanya dukungan

untuk mewujudkan penguatan pendidikan karakter dari semua lapisan masyarakat, baik itu tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press
- Bier, M. C., & Berkowitz, M. W. 2005. "What Works in Character Education. Leadership for Student Activities." ProQuest Research Library. Vol. 34, No. 2, pg. 7-13
- Halliday, M.A.K & Mathiessen, Chritian M.IM. 2014. *Halliday's Introduction to Functional Grammar*. New York: routledge.
- Moleong, L. J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mustadi, A. 2011. *Pendidikan karakter berwawasan sosiokultural (Sociocultural based character education) di Sekolah Dasar, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)*. *Dinamika Pendidikan: Majalah Ilmu Pendidikan*, FIP UNY, (18), 1-15
- Mustakim, B. 2011. *Pendidikan Karakter: Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*. Yogyakarta: Samudra Biru
- Prasetyo, A., dan Rivasintha, E. 2010. *Konsep, Urgensi, dan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Online). (<http://edukasi.kompasiana.com>, diakses pada tanggal 11 November 2022).
- Pusat Kurikulum. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum Kemdiknas